

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karies gigi adalah penyakit yang menyerang bagian keras gigi seperti email dan dentin akibat aktivitas bakteri. Bakteri ini mengubah sisa makanan menjadi asam yang mengikis mineral gigi. Jika tidak ditangani, karies dapat menyebabkan kerusakan gigi secara keseluruhan. (Wong 2009)

"Karies gigi dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berkaitan langsung dengan proses kariogenesis, meliputi inang, mikroorganisme, substrat, dan waktu. Sebaliknya, faktor ekstrinsik mencakup aspek sosial ekonomi, lingkungan keluarga, pekerjaan, aksesibilitas layanan kesehatan gigi, serta tingkat pengetahuan kesehatan gigi." (Rahmawati I, 2011).

Karies gigi pada anak disebabkan oleh faktor makanan yang mengandung terlalu banyak karbohidrat termasuk susu formula yang tidak sesuai dengan takaran dan saran penyajian. Karies gigi juga disebabkan oleh faktor tambahan yaitu kebiasaan buruk seperti bernapas melalui mulut pada anak (erwana 2014)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan kondisi kesehatan gigi masyarakat Indonesia cenderung tidak baik. Dari hasil survei kesehatan, didapat 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut. Prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini sangat tinggi yakni 93%, artinya jumlah itu masih jauh dari target Badan Organisasi Dunia (WHO) yang menginginkasn 50% anak usia dini terbebas dari karies gigi.

Anak usia sekolah dasar adalah usia yang sangat rentan terhadap Kesehatan gigi dan mulut, oleh karena itu perlu tau tentang Kesehatan gigi dan mulut. Usia rentan merupakan usia rawan terhadap Kesehatan gigi dan mulut. Usia sekolah dasar dikatakan rentan terhadap Kesehatan gigi dan mulut karena pada usia 6-12 tahun terjadi peralihan atau pergantian gigi, yaitu dari gigi susu ke gigi permanen atau tetap. Anak usia sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian khusus mengenai Kesehatan gigi dan mulut agar pertumbuhan dan perkembangan gigi dapat terjaga dengan baik (setya ningsih, 2007)

Molar pertama adalah gigi keenam dari garis median. Pada umumnya gigi ini adalah gigi paling besar dari semua gigi, fungsinya yaitu untuk mengunyah makanan. Gigi tetap yang pertama muncul dalam rongga mulut adalah gigi molar pertama, yang letaknya mesial dari

gigi molar ke dua, pada usia 6 tahun dan sering di sebut six year molar. Gigi ini terdiri dari gigi molar pertama atas dan molar pertama bawah, gigi molar pertama sangat penting bagi kehidupan manusia dan keberadaannya dalam rongga mulut, karena gigi molar pertama membantu dalam berbicara, Dimana jika terjadi kehilangan gigi molar pertama akan mengakibatkan gigi tidak beraturan, berupayah kontak antara gigi bawah dan gigi atas waktu mulut di tutup (oklusi gigi) dan pipi menjadi kempot sehingga terlihat lebih tua karena dukungan gigi hilang (Itjiningsih 1991).

Karies gigi adalah penyakit infeksi multi faktorial artinya terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya karies gigi. Karies timbul melalui serangkaian proses yang terjadi selama kurun waktu tertentu. Faktor penyebab karies adalah plak, peran karbohidrat makanan, keren tanan permukaan gigi, dan waktu. Plak adalah sisa sebuah cairan tipis yang berisi bakteri. Karbohidrat dalam mulut menyediakan substrat untuk bakteri membuat keadaan mulut menjadi asam. Kerentanan permukaan gigi adalah keadaan gigi yang memungkinkan plak melekat dan menumpuk. Faktor waktu adalah lamanya ketiga faktor dapat bersinergi menyebabkan karies gigi (Khairunnisa, 2019).

Karies gigi atau biasa disebut lubang gigi adalah suatu penyakit yang menyerang jaringan keras gigi yaitu email, dentin, dan sementum. Karies gigi terjadi karena aktivitas jasad renik yang dapat mengubah pH mulut menjadi asam (Agung. A. A. G& P.D, 2019). Karies gigi mengakibatkan kerusakan struktur gigi hingga berbentuk lubang dengan tanda – tanda awal munculnya spot putih seperti kapur pada permukaan gigi yang selanjutnya akan berubah menjadi coklat dan mulai berbentuk lubang (Hasiru.F et al.,2019). Rusaknya jaringan gigi, dimulai dari permukaan gigi kemudian meluas ke pulpa atau akar gigi. Karies gigi dapat menyerang satu permukaan gigi atau lebih (Puspitar ini.K. D&N. Wayan. A, 2019).

Karies gigi ialah penyakit yang menyerang jaringan keras gigi dimulai dari permukaan gigi (pit dan fissure dan daerah inter proksimal) hingga meluas kearah pulpa. Faktor penyebabnya karies yaitu dari sisa makanan akan tercampur dari saliva maka lama kelamaan akan menimbulkan zat asam yang tinggi akan melarutkan email seiring berjalannya waktu(Hanny, 2001).

Kurangnya pengetahuan dan perhatian orang tua terhadap pertumbuhan gigi anak, Dimana usia sekolah dasar pada umumnya berusia 6-7 tahun, pada usia tersebut dalam masa pertumbuhan gigi molar petama permanen, terutama gigi molar pertama permanen bawah lebih banyak terkena karies karena gigi ini merupakan gigi permanen yang pertama kali erupsi dan mendapatkan tekanan yang besar pada waktu penguyahan (Rakhmatto, E, 2017)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah faktor penyebab apa saja yang mempengaruhi tingkat keparahan karies gigi molar 1 permanen pada siswa/siswi Sekolah Dasar Negeri Oehendak ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tentang faktor-faktor penyebab tingkat keparahan karies gigi molar 1 permanen pada siswa/siswi Sekolah Dasar Negeri Oehendak.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab karies gigi molar 1 permanen pada siswa/siswi Sekolah Dasar Negeri Oehendak
- b. Untuk mengetahui Tingkat keparahan karies gigi molar 1 permanen pada siswa/siswi Sekolah Dasar Negeri Oehendak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi instansi terkait (Sekolah Dasar Negeri Oehendak)

Sebagai bahan masukan pihak sekolah untuk mengetahui kondisi Kesehatan gigi dan mulut pada siswa/siswi.

2. Bagi Jurusan Keperawatan Gigi Kupang

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan dipergustakaan jurusan keperawatan gigi kupang dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian.